

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini akan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya khususnya sebagai kajian dan membentuk *research gap* atau sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Dyah Ayu Ishlahiyah (2012)

Judul : Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Bareng 3 Kota Malang. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa, maka diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan media gambar seri dapat membangun imajinasi dan konsep siswa untuk menulis karangan yang lebih terarah sesuai sajian gambar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IVb yang tidak menggunakan media gambar seri, (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IVc yang menggunakan media gambar seri, (3) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Bareng 3 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitiannya eksperimen semu, sedangkan desain penelitiannya pretest posttest. Siswa kelas IV SDN Bareng 3 sebagai populasi dengan jumlah 96 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 62 siswa diambil dari populasi.

Instrumen penelitian berupa RPP, lembar penilaian kemampuan menulis karangan siswa, dan lembar pengamatan penggunaan media gambar seri. Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji T menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bareng 3 Kota Malang. Pengaruh tersebut telah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yakni thitung sebesar 2,791 dengan harga ttabel lebih kecil yakni 2,000. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%(0,05) dan harga thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan selisih rata-rata nilai posttest dengan pretest kelompok kontrol sebesar 9,931, lebih rendah dibandingkan dengan selisih rata-rata nilai posttest dengan pretest kelompok eksperimen yaitu sebesar 11,533. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan tambahan media pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Bareng 3 Kota Malang dalam menulis karangan. Bagi lembaga pendidikan, pembinaan penggunaan media lebih diefektifkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Asih Tri Hastuti, Hendratno (2015)

Judul: Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Kebomas Gresik. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan kegiatan untuk mengekspresikan diri. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah gambar seri. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi bagi siswa kelas IV SDN. Penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan pretest and post test group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Uji hipotesis menggunakan t-test dan uji gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kebomas dan SDN 4 Randuagung berjalan sangat baik. Uji t terhadap nilai pre test dan post test siswa kelas IV SDN Kebomas diketahui $t_t (5\% = 2,052) < t_{hitung} (16,2305)$ dan uji gain sebesar 0,44. Uji t nilai siswa kelas IV SDN 4 Randuagung diperoleh $t_t (5\% = 2,042) < t_{hitung} (18,41446)$ dan uji gain sebesar 0,54. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri mempunyai pengaruh yang terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

3. Penelitian Hasibuan, Aminuddin (2016)

Judul: Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis wacana narasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 113 siswa. Sampel diambil secara acak kelas yaitu kelas XI MIA 2 yang berjumlah 37 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitiannya adalah one group pre-test

post-test design. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah tes esai. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Distribusi data yang diperoleh: rata-rata pre-test sebesar 66,62 dengan standar deviasi 9,44, sedangkan rata-rata post-test sebesar 79,05 dengan standar deviasi 8,20. Hasil perhitungan uji normalitas: data pre-test diperoleh harga $L_{hitung} =$ dan $L_{tabel} = 0,1457$. Ternyata ($0,1457$). Hal ini menunjukkan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Data post-test diperoleh harga $L_{hitung} =$ dan $L_{tabel} = 0,1457$. Ternyata ($0,1457$). Hal ini menunjukkan bahwa data post-test berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji F. Hasil perhitungan homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,32$ sedangkan $F_{tabel} = 1,78$ untuk $\alpha = 0,05$, $dk = 37$ orang. Ternyata, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,32 < 1,78$. Hal ini membuktikan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Hasil perhitungan uji "t" diperoleh $t_{hitung} = 6,00$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,00 > 2,00$. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/ 2016.

B. Kerangka Teori

1. Keterampilan Menulis Karangan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1997: 1044) terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Sedangkan menurut Ibad (2007: 125) keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang.

Menurut Soemarjadi (2001: 2) disebutkan bahwa keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan. Terampil itu lebih dari sekedar memahami. Oleh karena itu untuk menjadi yang terampil diperlukan latihan-latihan praktis yang bisa memberikan stimulus (rangsangan) pada otak, agar kita semakin terbiasa.

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas. Keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik) (Subana, & Sunarti, 2000: 36)

Setiap orang tentunya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang tidak sama. Dalam hal pemerolehan keterampilan menulis seseorang akan dikatakan terampil bila selalu melatih keterampilan yang dia miliki. Keterampilan ini dapat dilatih sejak dini. Banyak keterampilan menulis yang dapat dihasilkan, misalnya keterampilan membuat cerita, keterampilan menulis puisi, keterampilan berpidato, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan

sesuatu melalui belajar yang diperoleh dari latihan-latihan yang terusmenerus untuk mencapai tujuan tertentu sehingga membentuk kebiasaan. Selain itu, dapat dikatakan juga keterampilan adalah hasil latihan dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan.

b. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan kegiatan selangkah lebih maju guna memberdayakan potensi berkefektifitas sebab aktivitas ini sekaligus menghadirkan pengorganisasian. Henry Guntur Tarigan (1994: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau penulis memahami bahasa dan gambar grafik yang sama.

Menurut Nursisto (2000: 104) menulis adalah merefleksikan atau memunculkan kembali sebagian materi yang terbentang dalam keluasan wilayah wawasan seseorang. Dalam menulis seseorang menghimpun sejumlah potensi yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan menggagas, mengulas, mengkritik dan mengomentari tentang sesuatu. Dengan kata lain, menulis adalah menampilkan pikiran pribadi secara murni yang memiliki jembatan penghubung tidak sederhana. The Liang Gie (2002: 3) mengungkapkan bahwa menulis sama artinya dengan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan

menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Akhadiyah (Ahmad Rofi'udidin & Darmiyati Zuhdi, 1999: 262) menjelaskan, menulis dapat diartikan sebagai aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Pendapat lain dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (1994: 3-4) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tatap muka dengan orang lain. Hal senada juga diungkapkan oleh Daeng Nurjamal (2011: 69) bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Bertolak dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan aktivitas mengekspresikan ide, gagasan pikiran atau perasaan sebagai wahana berkomunikasi secara tidak langsung. Aktivitas menulis yang lancar, dibutuhkan keterampilan merangkai ide, gagasan, pikiran dan perasaan sehingga tulisan yang dihasilkan menarik dan dapat dinikmati bagi pembaca.

c. Tujuan Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008: 24) mengungkapkan maksud atau tujuan menulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa:

- a) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informatif discourse*),
- b) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*),
- c) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*) dan,
- d) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresi (*expressive discourse*).

Hugo Hartig (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 25)

mengungkapkan bahwa tujuan menulis :a) *assignment purpose* (tujuan penugasan), b) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), c) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), d) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), e) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), f) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan g) *problem –solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat),
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu,
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang di utarakan,
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu bertujuan memberi informasi atau keterangan /penerangan kepada para pembaca,
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu bertujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca,
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif), tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif “ disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, dan
- g. *Problem –solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Jenis-jenis Karangan

Mengarang merupakan ketrampilan mengungkapkan cerita atau peristiwa. Sebelum Membuat karangan, perlu dipersiapkan beberapa jenis karangan sehingga dapat menjelaskan dengan tepat maksud dan isi dari karangan itu. Ada beberapa jenis karangan yang lazim digunakan sebagai dasar pemahaman sebelum menulis karangan yaitu: 1) Argumentasi, 2) Eksposisi/ paparan, 3) Narasi/ cerita, 4) Persuasi, dan 5) Deskripsi/ lukisan.

1. Argumentasi

Suparno, dkk (2011: 5.36) mendefinisikan karangan argumentasi adalah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Karangan argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Sedangkan Sunarti (2005: 91) menjelaskan argumentasi merupakan bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran pendapat atau pandangan penulisnya, sehingga pembaca terpengaruh oleh tulisannya itu.

Menurut Mafrukhi, dkk (2007: 184) wacana argumentasi adalah wacana yang bertujuan memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang dikemukakan penulisnya. Untuk memperkuat ide atau pendapatnya, penulis wacana argumentasi menyertakan data-data pendukung.

Mafrukhi, dkk (2007: 184) ciri-ciri paragraf argumentasi yaitu: a) ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya, b) alasan, data, atau fakta yang mendukung, dan c) pembenaran berdasarkan

data dan fakta yang disampaikan. Data dan fakta yang digunakan untuk menyusun wacana argumentasi dapat diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, penelitian lapangan dan penelitian.

2. Eksposisi/paparan

Karangan jenis eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan ini masalah utama yang dikomunikasikan adalah informasi. Menurut Sunarti (2005: 91), eksposisi merupakan bentuk wacana yang menguraikan sesuatu objek sehingga dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pandangan pembacanya. Suparno, dkk, (2011: 5.7) menjelaskan langkah-langkah dalam penyusunan eksposisi adalah: a) menentukan topik karangan, b) menentukan tujuan penulisan, dan c) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

Sedangkan Mafrukhi, dkk (2007: 52) menjelaskan dalam paragraf eksposisi, ada beberapa jenis pengembangan. Semua jenis pengembangan itu sama, yaitu memberikan penjelasan. Beberapa jenis pengembangan paragraf eksposisi adalah: a) eksposisi definisi, b) eksposisi proses, c) eksposisi klasifikasi (pembagian), d) eksposisi ilustrasi (contoh), e) eksposisi perbandingan dan pertentangan, dan f) eksposisi laporan.

3. Narasi/cerita

Menurut Suparno, dkk (2011: 4.31), istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata Bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan jenis narasi ini berusaha

menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mafrukhi (2007: 73), narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan kejadian atau peristiwa. Narasi dapat bersifat fakta atau fiksi (cerita rekaan). Narasi yang bersifat fakta, antara lain biografi dan auto biografi, sedangkan yang berupa fiksi diantaranya cerpen dan novel. Sedangkan Sunarti (2005: 91) mengemukakan bahwa narasi merupakan bentuk wacana yang menyajikan objek atau peristiwa seolah-olah dialami sendiri pembaca.

4. Persuasi

Sunarti (2005: 91) mengemukakan persuasi merupakan bentuk wacana yang mengajak atau membujuk pembacanya. Hal senada juga dikemukakan oleh Suparno, dkk (2007: 5.47-5.49) bahwa karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan yang berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuhan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilantarkan oleh penulis. Untuk dapat membuat karangan persuasif diperlukan kemampuan menciptakan alat persuasi seperti: a) bahasa, b) nada, c) detail, d) pengaturan (organisasi), dan e) kewenangan.

Mafrukhi (2007: 130) menjelaskan paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi ajakan. Orang atau pembaca yang akan diajak (dipersuasi) melakukan suatu hal, perlu diyakinkan dengan argumen atau

alasan yang tepat. Dalam paragraf persuasi, terdapat kata ajakan seperti *ayo* dan *mari*. Iklan adalah contoh paragraf persuasi. Sementara itu, contoh ilustrasi, alasan, fakta, pendapat, atau denah dapat disajikan dalam paragraf persuasi.

5. Deskripsi/lukisan

Karangan jenis deskripsi merupakan karangan yang berisi lukisan/gambaran tentang suatu hal/peristiwa. Sunarti (2005: 91) menjelaskan bahwa deskripsi merupakan bentuk wacana yang berusaha menggambarkan objek apa adanya sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek dan peristiwa di depan matanya sendiri.

Ahmad Rofi'udin (2001: 117) menjelaskan bahwa karangan deskripsi melukiskan suatu obyek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan bisa berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya.

2. Media

a. Pengertian Media

Menurut Soeparno (1987: 1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Sadiman (2005: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. (Dadan Juanda, 2006: 102)

Azhar Arsyad (2011: 4) menyatakan media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Hamidjojo (dalam Azhar Arsyad , 2011: 4) memberikan batasan

bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Definisi media lainya juga diungkapkan oleh Munadi (2010: 7-8) media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah (2010: 121) juga menerangkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah media pada hakikatnya adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Informasi ini diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat orang lain. Selain itu, media digunakan untuk mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.

b. Manfaat Media

Menurut Kemp & Dayton , 1985: 3-4 (dalam Azhar Arsyad , 2011:

21) menjelaskan manfaat media adalah:

- 1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku,
- 2) pembelajaran bisa lebih menarik,
- 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan,
- 4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk

mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa,

- 5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila mana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas,
- 6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu,
- 7) sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, dan
- 8) beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana (1989: 2) mengemukakan berkenaan dengan manfaat

media pengajaran antara lain:

- 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan
- 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dari beberapa manfaat media di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media, maka proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien. Karena dapat menghemat waktu, siswa dapat cepat terfokus, materi mudah diserap, karena akan memicu imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian siswa.

c. Jenis-jenis Media

Menurut Santosa (dalam Subana , 2011: 287) media adalah segala bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide, gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima. Kemudian media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar.

Banyak sekali jenis-jenis media yang dapat dipilih guru dalam mengajar. Baik yang visual, audio, maupun audio visual. Hal ini juga tergantung materi yang akan disampaikan dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut.

Jenis-jenis media pada bidang yang tidak transparan menurut Sulaiman (dalam Subana, 2011: 297) yaitu: a) gambar, b) gambar yang diproyeksikan dengan paque projector, c) lebaran balik, d) wayang beber, e) grafik, diagram, dan bagan, f) peta, g) poster, h) gambar hasil cetak jaring, dan i) foto sebagian medium komunikasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 288) gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Dilihat dari dimensinya gambar berbentuk visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparan. Media ini cocok bila digunakan dalam rangka menjelaskan ideide abstrak, dari pada guru menggunakan ceramah. Karena dengan melihat anak akan terpacu imajinasinya dalam memahami maksud yang tersirat dalam gambar tersebut.

Dari beberapa jenis media di atas, untuk selanjutnya penulis lebih fokus pada media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat judul skripsi ini adalah penggunaan media gambar berseri dalam

peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman, Yogyakarta.

3. Media Gambar Berseri

a. Pengertian Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan salah satu bentuk media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Menurut Russefendi (Bety Armita, 2012: 21) gambar seri sebagai suatu lambang visual untuk mengikhtisarkan, membandingkan, dan memperlihatkan hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Soeparno (1987: 18-19) media gambar berseri disebut juga dengan *flow chart* atau gambar susun. Media ini biasanya terbuat dari kertas manila yang diisi dengan gambar/foto. Gambar/foto ini umumnya saling berhubungan sehingga membentuk satu alur/rangkaian cerita. Gambar/foto tersebut masing-masing diberi nomor urut sesuai dengan urutan gambar ceritanya. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan ketrampilan ekspresi lisan (berbicara, bercerita).

Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. (dalam <http://defitarahmawati.blogspot.com/2011/11/peningkatan-keterampilanmenulis-cerpen.html>)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gambar berseri atau flow chart merupakan media visual dua dimensi yang terdiri atas beberapa gambar yang merupakan rangkaian kejadian tertentu yang memiliki satu kesatuan cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya. Rangkaian gambar tersebut merupakan urutan sebuah cerita yang bilamana susunannya diubah maka akan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menjadi cerita yang tidak runtut. Dengan mengamati gambar-gambar yang dipajang di papan tulis dapat dikembangkan menjadi beberapa alinea. Apabila terdapat empat gambar yang saling bersambung maka karangan dapat disusun menjadi empat alinea. Gambar berseri dapat melatih dan mempertajam imajinasi siswa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

b. Manfaat Gambar berseri

Gambar berseri sebagai media pembelajaran menurut Subana, dkk (2011: 322-323) memiliki manfaat seperti berikut: a) menimbulkan daya tarik pada diri siswa, b) mempermudah pengertian / pemahaman siswa, c) memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, d) memperjelas bagian-bagian yang penting, dan e) meningkatkan suatu uraian.

Oemar Hamalik (1982: 81) mengemukakan beberapa alasan sebagai dasar penggunaan gambar ialah:

- a) *gambar bersifat konkret*. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas. Sesuatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata,

- b) *gambar mengatasi batas waktu dan ruang*. Gambar Candi Borobudur dapat dibawa dan dipelajari di Amerika, dan gambargambar sphinx di Mesir dapat dipelajari di Indonesia, demikian contoh-contoh selanjutnya akan membuktikan bahwa gambargambar itu merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya yang kerap kali tak mungkin dilihat berhubung letaknya jauh atau terjadinya pada masa lampau,
- c) *gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia*. Benda-benda yang kecil yang tak dapat dilihat mata, dibuat fotografinya sehingga dapat dilihat dengan jelas,
- d) *dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah*, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah,
- e) *gambar-gambar mudah didapat dan murah*. Untuk sekolah yang budgetnya terbatas atau apa lagi yang sama sekali tak mampu, gambar bernilai ekonomis-menguntungkan dan meringankan beban sekolah, dan
- f) *mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa*. Satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan alat visual yang penting dan mudah *didapat*. Media gambar berseri dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar berseri juga mudah didapat bahkan membuatnya juga tidak sukar.

c. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Berseri

Penggunaan media apapun tentu ada kelemahan dan kelebihan. Senada dengan pernyataan di atas Subana, dkk (2011: 324-325) menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Adapun kelebihan media gambar sebagai berikut: (a) gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album, foto dan sebagainya, (b) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata, (c) gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, (d) gambar relatif murah, dan (e) gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu. Sedangkan kelemahan dari media gambar antara

lain: (a) karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga), (b) gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, dan (c) siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

Namun menurut Amir Hamzah (1981: 29) agar gambar dapat mencapai tujuan maka gambar harus dipilih menurut syarat-syarat sebagai berikut: (a) gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar, (2) yang tergambar harus cukup penting dan cocok dengan yang sedang dipelajari, (c) gambar harus benar atau autentik yaitu menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya, (d) kesederhanaan, (e) sesuai dengan kecerdasan yang melihatnya, (f) warna yang tepat sehingga dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan, dan (g) ukuran perbandingan gambar satu dengan gambar lainnya.

Menurut Sadiman (dalam Dadan Juanda , 2006: 104) menjelaskan mengenai ciri-ciri gambar/foto yang baik untuk digunakan sebagai media belajar adalah: (a) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu, (b) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu, (c) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang obyek-obyek dalam gambar, (d) berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbauatan, dan (e) bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pendapat di atas, kriteria yang digunakan dalam memilih media gambar berseri antara lain: (a) dapat melambangkan visual untuk mengikhtisarkan, membandingkan, dan memperlihatkan hubungan yang satu dengan yang lainnya, (b) menggunakan kertas sebagai bahan membuat gambar/foto dengan diberi nomor urut, (c) bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, (d) meminimalisir kekurangan penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran, (e) mudah dibuat dan menarik, dan (f) maksud gambar dapat diungkap melalui deskripsi.

4. Penggunaan Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Karangan

Deskripsi

Menurut Dadan Juanda (2006:101) penggunaan gambar sebagai media maupun sumber belajar di kelas sekolah dasar, belumlah biasa dilakukan oleh para guru. Hal itu, karena menyiapkan gambar bukanlah hal yang mudah. Walaupun tidak teramat sulit, menyiapkan gambar untuk pembelajaran dapat menyita banyak waktu, bahkan perlu biaya untuk mencarinya.

Dalam pemilihan metode mengajar tentunya harus disesuaikan antara kemampuan guru dalam penguasaan materi dengan metode yang tepat. Sebaik apapun guru dalam menguasai materi, bila tidak tepat dalam pemilihan metode maka berdampak pada tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar, salah satunya adalah gambar berseri. Metode ini cocok digunakan pada level pendidikan dasar sampai dengan menengah. Walaupun biasanya metode mengajar dengan gambar berseri ini, biasanya digunakan pada guru

sekolah dasar dengan tema mengarang. Untuk membuat karangan, anak SD akan lebih terbantu mengungkap informasi gambar tersebut.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Soeparno (1990: 19) menerangkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan mengarang anak didik. Media gambar seri sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis anak didik (mengarang) dan melatih keterampilan lisan (berbicara, bercerita). Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan (1997: 210) mengungkapkan bahwa mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengarang menggunakan media gambar berseri merupakan cara penulis mengungkapkan informasi gambar dengan benar. Sehingga isi pesan gambar dapat ditulis secara komprehensif. Penggunaan gambar berseri dapat untuk melatih anak dalam menentukan pokok pikiran yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu rangkaian cerita sehingga dapat menjadi sebuah karangan yang menarik.

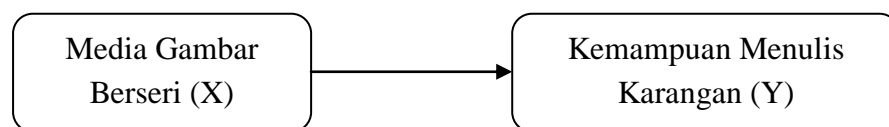
C. Hipotesis Jawaban

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang perlu diasah. Menulis tidak dapat instan langsung lancar sehingga perlu diasah dengan banyak latihan. Hal tersebut karena perlu berbagai wawasan yang luas untuk dapat mengekspresikan keterampilannya itu. Pembiasaan menulis ini perlu dimulai sejak usia anak-anak. Tepatnya usia Sekolah Dasar. Sebab pada usia ini ranah kognitif anak baru mulai tumbuh dan berkembang. Keterampilan

menulis deskripsi siswa di Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dirasa masih tergolong rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perbendaharaan kata, pengalaman, minat, bakat yang kurang, serta pemilihan metode/ pendekatan yang belum tepat.

Berpijak pada permasalahan yang ada media gambar berseri sangat cocok untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Dengan menggunakan gambar berseri siswa dapat menentukan pokok pikiran yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu rangkaian cerita sehingga dapat menjadi sebuah karangan yang menarik.

Kegiatan proses belajar mengajar akan lebih menarik bila menggunakan media gambar berseri. Sebab selain mudah dimengerti, juga anak akan berkurang kejenuhannya. Karena dunia anak adalah dunia visual. Anak akan lebih mudah faham dengan melihat dari pada mendengar. Melalui gambar berseri ini sedikit demi sedikit kemampuan anak dalam hal menulis akan semakin terasah sehingga lambat laun anak dapat membuat sebuah tulisan baik artikel, karangan, opini, maupun essay. Berikut gambar kerangka pikir peningkatan keterampilan menulis karangan siswa Kelas IV SDN Tengket 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.



Kerangka Hipotesis

H₀ : tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan antara kelompok control dengan kelompok eksperimen

H₁: terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan antara kelompok control dengan kelompok eksperimen